

ABSTRAK

Cheetah Project merupakan sebuah inisiatif ambisius yang dilakukan oleh Pemerintah India untuk melakukan reintroduksi terhadap satwa citah yang telah dinyatakan punah sejak tahun 1952. Penelitian ini menggunakan kacamata Green Theory sebagai landasan kritis untuk membedah konstruksi sosial-politik Cheetah Project yang dijadikan sebagai instrumen politik konservasi dan sarana membangun national branding oleh Pemerintah India. Ditinjau menggunakan pendekatan kualitatif-kritis, penelitian ini secara khusus meletakkan fokus analisisnya pada mekanisme komodifikasi satwa yang berkelindan dengan paradigma antroposentrisme manajerial dan dampak green grabbing. Hasil penelitian mengungkap bahwa Cheetah Project merupakan manifestasi antroposentrisme instrumental yang mereduksi nilai intrinsik satwa liar menjadi komoditas citra politik dan aset diplomatik transnasional demi mengejar prestise serta legitimasi negara. Strategi konservasi fasad yang mengabaikan batasan biologis satwa ini tidak hanya berdampak pada terabaikannya kesejahteraan satwa, melainkan juga bermuara pada konsekuensi sosio-spasial berupa green grabbing yang menciptakan eksklusi sosial dan marginalisasi terhadap komunitas lokal Suku Sahariya di sekitar Taman Nasional Kuno.

Kata Kunci: Cheetah Project, Green Theory, Komodifikasi Satwa, Green Grabbing, India.

ABSTRACT

The Cheetah Project is an ambitious initiative undertaken by the Government of India to reintroduce the cheetah, a species declared extinct since 1952. This study employs the framework of Green Theory as a critical lens to analyze the socio-political construction of the Cheetah Project, which has been utilized as a political instrument for conservation and a means of building national branding by the Indian Government. Examined through a critical-qualitative approach, this research specifically focuses its analytical lens on the mechanism of animal commodification, which is inextricably linked with the paradigm of managerial anthropocentrism and the impacts of green grabbing. The findings reveal that the Cheetah Project is a manifestation of instrumental anthropocentrism that reduces the intrinsic value of wildlife into a political branding commodity and a transnational diplomatic asset to pursue political prestige and state legitimacy. This cosmetic conservation strategy, which completely disregards the animals' biological boundaries, not only results in the neglect of animal welfare but also culminates in socio-spatial consequences through green grabbing, leading to the social exclusion and marginalization of the local indigenous Sahariya community around Kuno National Park.

Keywords: *Cheetah Project, Green Theory, Animal Commodification, Green Grabbing, India.*